

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *LEVERAGE*,
RISIKO SISTEMATIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *EARNINGS RESPONSE
COEFFICIENT***
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Fifi Andiyani
NIM. 15.0102.0208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *LEVERAGE*,
RISIKO SISTEMATIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Fifi Andiyani
NPM.15.0102.0208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Andiyani
NPM : 15.0102.0208
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

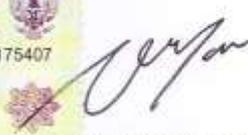
PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 02 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,




Fifi Andiyani
NIM. 15.0102.0208

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fifi Andiyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 18 Desember 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sudisari 1 RT 002 RW 001, Kel. Adikarto, Kec. Muntilan, Kab. Magelang
Alamat Email : fifiandiyani@gmail.com

Pendidikan Formal :

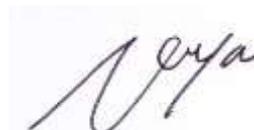
Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Adikarto 1 Kab. Magelang
SMP (2008-2011) : MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta
SMA (2011-2014) : SMK Syubbanul Wathon Kab. Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) periode 2016/2017
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA), sebagai anggota Divisi SDM periode 2017/2018

Magelang, 02 Agustus 2019

Peneliti



Fifi Andiyani

NPM. 15.0102.0208

MOTTO

“Allah tempat meminta segala sesuatu.”

-(QS. Al-Ikhlâs:2)-

“Allah SWT tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

-(QS. Al-Baqarah:286)-

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

-(Qs. Ath-Thalaq:2-3)-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, LEVERAGE, RISIKO SISTEMATIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

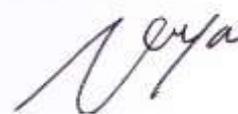
1. Kedua orang tua (Bapak Maksum dan Ibu Sri Khayati) yang secara tulus telah melahirkan, mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang, doa serta dukungan finansial yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Drs. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan sebagai Dosen Wali Kelas Akuntansi 15C Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si., Akt, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

6. Seluruh Sivitas Akademika yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Kakak dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Akuntansi 2015 yang alhamdulillah telah banyak memberikan pelajaran berharga kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Barakallah, syukron katsiron. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun, penulis harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Magelang, 14 Agustus 2019
Peneliti,



Fifi Andiyani
NPM. 15.0102.0208

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman pengesahaan.....	ii
Halaman Surat Pernyataan Keaslian	iii
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
A. Telaah Literature	15
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	15
2. <i>Earnings Response Coefficient</i> (Koefisien Respon Laba).....	17
3. Konservatisme Akuntansi.....	20
4. <i>Leverage</i>	22
5. Risiko Sistemik / Beta	24
6. Ukuran Perusahaan.....	25
7. Profitabilitas	26
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	28
C. Pengembangan Hipotesis	30
D. Model Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Populasi dan Sampel	37

B. Jenis dan Sumber Data.....	38
C. Metode Pengumpulan Data.....	38
D. Variabel dan Pengukuran Variabel.....	39
E. Metode Analisis Data.....	40
F. Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Sampel Penelitian.....	51
B. Statistik Deskriptif	52
C. Uji Asumsi Klasik	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Multikolonieritas	56
3. Uji Heteroskedastisitas	56
4. Uji Autokorelasi	58
D. Analisis Regresi Linier Berganda	59
E. Uji Hipotesis.....	61
1. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	61
2. Uji Statistik F.....	62
3. Uji Statistik t.....	63
F. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Kapitalisasi Pasar	6
Tabel 2 1 Telaah Penelitian <i>Earnings Response Coefficient</i> Terdahulu	28
Tabel 3.1 Variabel Penelitian Operasional.....	39
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	56
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7 Durbin Watson Test Bound.....	58
Tabel 4.8 Koefisien Regresi	59
Tabel 4 9 Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4 10 Uji Statistik F	62
Tabel 4.12 Uji Statistik t	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	36
Gambar 3.1 Uji Statistik F	48
Gambar 3.2 Kurva Uji t Penerimaan Hipotesis Positif	50
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	63
Gambar 4 2 Kurva Uji Statistik t Variabel Konservatisme Akuntansi	64
Gambar 4 3 Kurva Uji Statistik t Variabel <i>Leverage</i>	65
Gambar 4 4 Kurva Uji Statistik t Variabel Risiko Sistemik	65
Gambar 4 5 Kurva Uji t Variabel Ukuran Perusahaan.....	66
Gambar 4 6 Kurva Uji Statistik t Variabel Profitabilitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2013-2017.....	83
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Independen Konservatisme Akuntansi ..	84
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Independen <i>Leverage</i>	87
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Independen Risiko Sistematis (BETA) .	90
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel Independen Ukuran Perusahaan.....	93
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Independen Profitabilitas	97
Lampiran 8 Data Perhitungan Variabel Dependen <i>Earnings Response Coefficient</i>	100
Lampiran 9 Uji Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 10 Uji Normalitas	105
Lampiran 11 Uji Multikolinearitas.....	106
Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas	107
Lampiran 13 Uji Autokorelasi	108
Lampiran 14 Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda.....	109
Lampiran 15 Uji Koefisien Determinasi R^2	110
Lampiran 16 Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>).....	111
Lampiran 17 Uji Statistik t.....	112
Lampiran 18 Tabel Durbin-Watson	113

ABSTRAK

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

**Oleh:
Fifi Andiyani**

Earnings Response Coefficient merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengujian kandungan informasi laba dan digunakan untuk membedakan respon pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 15 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan variabel konservatisme akuntansi, risiko sistematis dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Kata Kunci: konservatisme akuntansi, leverage, risiko sistematis, ukuran perusahaan, profitabilitas, earnings response coefficient.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dan harus ada di dalam perusahaan, karena laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk pengambilan keputusan (Harahap 2009). Menurut PSAK tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional bagi investor serta kreditor dan para pemakai informasi lainnya. Dari beberapa laporan keuangan yang disajikan di dalam perusahaan yang paling sering digunakan oleh investor adalah laporan laba rugi karena laporan ini dapat mengevaluasi kinerja masa depan, dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan (Kieso, Weygant, & Warfield 2013). Menurut Brigham & Houston (2011), salah satu komponen penting dari laporan laba rugi adalah informasi mengenai laba. Hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik menunjukkan prospek yang cerah dan nantinya akan return optimal bagi investor.

Keterbukaan informasi dalam pasar modal merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar guna pengambilan keputusan. Keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku pasar pada umumnya akan terlihat dari tindakan

pelaku pasar yang disebut reaksi pasar. Salah satu yang dapat memicu reaksi pasar adalah informasi laba perusahaan. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara publik (Suwardjono, 2014). Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Dewi & Putra, 2017). Ayres (1994) menyatakan bahwa laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan.

Informasi sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan melaporkan laporan keuangan secara berkala sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dan kreditor. Bagi investor informasi itu digunakan untuk pengambilan keputusan investasi para pelaku pasar. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*, seperti kasus Enron, Worldcom, dan Kimia Farma. Akibatnya muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang

relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Di Indonesia itu sendiri, terjadi masalah mengenai *Earnings Response Coefficient* yang salah satunya dialami oleh perusahaan ELTY. ELTY adalah anggota grup saham Bakrie di bidang properti dan real estate yang berhasil mencetak kenaikan laba bersih paling signifikan dibandingkan grup Bakrie lainnya. Per 30 Juni 2015 ELTY masih mencatatkan rugi bersih, sedangkan 30 Juni 2016, ELTY mampu mencetak laba signifikan. Tapi anehnya, saham ini tidak mengalami pergerakan sama sekali sehingga banyak obrolan – obrolan di kalangan trader yang intinya mempertanyakan saham ELTY yang tidak mengalami pergerakan di periode tersebut. Pada Juni 2015 ELTY mengalami rugi bersih sebesar 82.8 miliar, sedangkan pada Juni 2016 ELTY membalikannya menjadi laba bersih yang naik tajam secara signifikan menjadi 86,37 miliar. Hal tersebut dihasilkan dari kenaikan laba selisih kurs dan penerimaan pendapatan lainnya seperti penjualan aset. Sedangkan laba komprehensif lainnya juga mengalami kenaikan yang tajam dibandingkan periode Juni 2015 yang masih mengalami rugi bersih hingga 202 miliar. Kenaikan laba komprehensif ditopang oleh kenaikan selisih kurs. Sedangkan tahun 2015, ELTY membukukan kerugian selisih kurs. Hal ini lah yang menyebabkan laba ELTY melesat. Namun rupanya pencapaian ini tidak menarik dikalangan trader sehingga mengakibatkan harga saham nya tidak mengalami pergerakan pada kuartal tersebut (www.sahamgain.com).

Informasi laba bukan satu-satunya instrumen yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi. Lev (1989) menyatakan bahwa hasil empiris mengenai hubungan *returns/earnings* menunjukkan bahwa kegunaan informasi laba bagi investor sangat terbatas, terlihat dari lemahnya dan tidak stabilnya korelasi antara return saham dan laba, serta rendahnya kontribusi laba untuk memprediksi harga dan return saham. Beberapa peneliti telah menemukan sebuah koefisien yang digunakan untuk mengukur kekuatan informasi laba dalam mempengaruhi return saham yang diukur dengan menggunakan *earning response coefficient* (ERC).

Menurut Scoot (2012), *earnings response coefficient* (ERC) digunakan untuk mengukur tingkat *abnormal return* pada suatu sekuritas dalam menanggapi komponen laba tak terduga atau laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas yang bersangkutan. *Earnings response coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diproksikan oleh *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earning* (UE).

Menurut Wulandari & Herkulanus (2015), *earning response coefficient* adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kualitas laba diindikasikan dengan kuatnya respon pasar terhadap informasi laba yang terlihat dari tingginya *earning response coefficient*. Semakin tinggi *earning response coefficient*, maka semakin tinggi pula

informasi laba yang didapat untuk membuat keputusan investasi dan sebaliknya.

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat. Perkembangan dalam pasar modal mengindikasikan bertambah aktifnya peran masyarakat di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan melihat pertambahan jumlah emiten yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya jumlah emiten menyebabkan jumlah angka pada volume transaksi dan nilai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) ikut meningkat. Pada tahun 2015 tercatat volume transaksi sebesar 1,419.48 milyar saham dan nilai perdagangan saham sebesar Rp 1,389.57 trilyun.

Melihat perkembangan saham yang terus mengalami peningkatan, maka hal tersebut berdampak pada persaingan yang dihadapi semakin tinggi dan ketat bagi perusahaan dalam sektor keuangan. Perusahaan harus mengembangkan strategi secara berkelanjutan agar mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham (*shareholder*) melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal, demikian jika dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan. Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai suatu usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Almilia dan Silvy: 2006).

Selain itu, peningkatan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan nilai kapitalisasi pasar.

Tabel 1.1
Nilai Kapitalisasi Pasar

Periode	Kapitalisasi pasar (Rp Triliyun)	Kapitalisasi pasar sektor properti & real estate (Rp Triliyun)	Pertumbuhan (%)
2011	3.537,29	142.629	6,8 %
2012	4.126,99	224.705	10,7 %
2013	4.219,02	234.531	11,1 %
2014	5.165,73	288.647	13,7 %
2015	4.796,80	381.076	18,0 %
2016	5.753,61	426.188	20,1 %
2017	7.052,39	414.318	19,6 %

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan kapitalisasi pasar secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai kapitalisasi pasar pada periode 2011-2017 mengalami kenaikan dari Rp 3,537,29 Triliyun sampai Rp 7,052.39 Triliyun, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 4,796.80 Triliyun. Kapitalisasi pasar sektor properti dan real estate selama periode 2011-2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari Rp 142.629 triliun sampai Rp 414.318 triliun. Ini membuktikan bahwa sektor properti dan real estate dari tahun ketahun merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh para investor. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp 426.188 triliun menjadi Rp 414.318 triliun.

Meningkatnya aktivitas pada industri dapat dijadikan petunjuk mulai membaiknya atau bangkitnya kembali kegiatan ekonomi. Kegiatan dibidang properti dan real estate dapat dijadikan indikator seberapa aktifnya kegiatan ekonomi secara umum yang sedang berlangsung. Perkembangan industri properti perlu dicermati secara hati-hati karena dapat memberikan dampak

pada dua sisi yang berbeda, tetapi ditengah ketidakseimbangan ekonomi global yang berdampak kepada ekonomi Indonesia, saham-saham di sektor real estate dan properti sejauh ini merupakan salah satu dari beberapa saham-saham dengan kenaikan tertinggi dibursa.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai *earning response coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Desriyana (2017) menggunakan variabel konservatisme akuntansi menemukan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Citralisa (2012) yang menemukan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Penelitian yang dilakukan oleh Abkharina (2017) dengan menggunakan variabel *leverage* menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sri Agustina (2017) dan Lisdawati (2017) dengan menggunakan variabel risiko sistematis yang menemukan hasil bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisil (2013) dan Nadilla (2018) dengan menggunakan

variabel risiko sistematis menemukan hasil risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Penelitian yang dilakukan oleh Lisdawati (2017) dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nana (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh I Putu Yuda (2017) dengan menggunakan variabel profitabilitas menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan (2008) dengan menggunakan variabel profitabilitas menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih terdapat adanya perbedaan penelitian mengenai pengaruh akuntansi konservatisme, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC). **Pertama**, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Desriyana dan Ni Made (2017) mengenai Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian tersebut

menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Pembaharuan dari penelitian ini adalah penelitian menggunakan sektor perusahaan properti dan real estate dan juga periode penelitian menjadi 2013-2017. Alasan peneliti menggunakan objek pada perusahaan yang bergerak pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 karena bisnis properti dan real estate masih menjadi sektor yang diminati oleh para investor untuk melakukan investasi karena memiliki prospek jangka panjang baik. Sama halnya dengan periode penelitian yang juga merupakan saran dari peneliti sebelumnya karena untuk mengukur reaksi pasar pada informasi laba, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan periode waktu tersebut juga sektor properti dan real estate mengalami trend yang positif.

Kedua, perbedaan hasil penelitian terdahulu yaitu menambahkan variabel yang pertama risiko sistematis, karena risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi (Halim, 2005). Perusahaan yang mengumumkan informasi keuangan yang didalamnya mengandung informasi terkait risiko yang tinggi akan menjadi sinyal bagi para investor, sehingga menyebabkan respon melemah dan pengharapan terhadap laba perusahaan akan semakin kecil. Yang kedua ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai laba yang

dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi (Rahayu & Suryana, 2015). Sejalan dengan teori sinyal yaitu perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait nilai aset dapat memberi sinyal kepada investor sehingga investor dapat menganalisis dan mengambil keputusan. Dan yang ketiga menambahkan variabel profitabilitas, karena profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham, laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Mahendra, 2017). Informasi terkait tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga direspon secara cepat oleh para investor. Dengan menggabungkan variabel yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya. Peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Penelitian ini dimotivasi oleh adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor properti dan real estate pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 untuk menghindari bias pada hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, Risiko Sistematis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap

Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko sistematis terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient* (ERC)
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap *earnings response coefficient* (ERC)
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*, dan dapat memberikan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil penelitian tentang *Earnings Response Coefficient*.
2. Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan transaksi di pasar modal yang dilakukan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

- Bab III Metoda Penelitian, bab ini menerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel dan metoda analisis data.
- Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Literature

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori pemberi sinyal yang didasarkan bahwa manajer memiliki informasi tentang perusahaan yang berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada publik agar harga saham perusahaan meningkat (Sugiarto 2009:48-49). Dapat pula dikatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan terkait informasi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut Brigham et al. (2015) Teori sinyal adalah salah satu langkah yang diambil manajemen perusahaan untuk menyediakan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajer perusahaan memandang prospek perusahaan kedepannya. Dasar dari teori ini adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai

perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signaling*).

Ross (1977) mengembangkan model di mana struktur modal (penggunaan mata uang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal.

Menurut Herdirinandasari & Asyik (2016) *signalling theory* menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan yang berkualitas bagus tentu saja memiliki insentif untuk meyakinkan investor luar bahwa perusahaannya memang benar-benar bagus, dengan memberikan sinyal yang membutuhkan biaya yang relatif mahal yang tidak memungkinkan perusahaan berkualitas rendah (Arifin, 2007).

Pemberian suatu informasi oleh perusahaan ke pasar secara umum dapat direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal atau tanda yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu informasi yang

dianggap dapat menjadi sinyal adalah informasi laba pada laporan keuangan perusahaan. Informasi laba yang diterima para pelaku pasar akan terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai perusahaan yang bersangkutan. Apabila informasi laba mengandung informasi menguntungkan maka pasar akan bereaksi pada waktu informasi laba tersebut diterima oleh pasar. Respon pasar ini akan menyebabkan perubahan harga saham ke harga ekuilibrium yang baru. Harga ekuilibrium ini akan bertahan sampai ada informasi baru yang akan merubah harga saham ke harga ekuilibrium yang baru (Rahmat, 2015:13).

Laporan keuangan dalam *theory signaling* diindikasikan oleh perusahaan merupakan suatu sinyal yang dapat mempengaruhi nilai saham mereka. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan sangat menentukan bagi investor dalam mengantisipasi prospek perusahaan yang akan mereka pilih dalam menanamkan modalnya. Dengan demikian apabila manajemen menyampaikan informasi ke pasar, umumnya pasar akan merespon sebagai suatu sinyal terhadap adanya suatu peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. *Earnings Response Coefficient* (Koefisien Respon Laba)

Informasi laba merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi, akan tetapi laba

bukanlah satu-satunya instrumen yang digunakan investor dalam membuat keputusan investasi. Menurut Sayekti & Wondabio (2007) menyatakan bahwa terdapat korelasi lemah antara return saham dan tingkat laba perusahaan. Oleh karena itu, dalam memprediksi return saham yang akan diperoleh investor harus mempertimbangkan faktor lain yang bisa mempengaruhi investasi di masa yang akan datang. Beberapa peneliti telah menemukan sebuah koefisien yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan informasi laba dalam mempengaruhi return saham yaitu dengan menggunakan *earnings response coefficient*.

Earnings response coefficient merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengujian kandungan informasi laba dan digunakan untuk membedakan respon pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan perusahaan. *Earning response coefficient* merupakan reaksi pasar terhadap pengumuman laba yang dapat diamati dari pergerakan saham disekitar tanggal publikasi harga saham. Menurut Dewi (2015), *Earnings response coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diprosikan oleh *Cumulative Abnormal Return (CAR)* dan *Unexpected Earning (UE)*.

Dasar pemikiran ERC adalah bahwa investor telah memiliki perhitungan jauh-jauh hari sebelum laporan keuangan dikeluarkan. Periode peramalan dilakukan satu tahun sebelum diumumkannya laba

perusahaan. Menjelang dikeluarkannya laporan keuangan tersebut, investor akan memiliki banyak informasi dalam membuat analisis. Hal ini terjadi karena sering terjadinya kebocoran menjelang dikeluarkannya laporan keuangan perusahaan (Delvira & Nelvirita, 2013).

Reaksi pasar yang diberikan investor tergantung dari kandungan informasi dalam laba masing-masing perusahaan, sehingga hal ini menyebabkan adanya perbedaan *earnings response coefficient* antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya. Beberapa peneliti telah membuktikan beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan *earnings response coefficient* (ERC) tersebut, beberapa diantaranya adalah resiko sistematis yang diukur dengan menggunakan beta, *leverage* yang merupakan proksi dari struktur modal, persistensi laba dimana kemampuan menghasilkan laba yang permanen, yang akan menyebabkan ERC setiap perusahaan berbeda (Scoot, 2012).

Menurut Scoot (2012) terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pasar bereaksi terhadap informasi laba antara lain :

- a) Keyakinan sebelumnya (*prior belief*) dari investor yang didasarkan pada informasi yang tersedia tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya informasi yang diperoleh dan kemampuan untuk menginterpretasinya. Kesadaran perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual menjadi solusi tepat dalam persaingan global. Dengan modal intelektual, perusahaan dapat menyesuaikan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat serta

dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan daya saing global, kinerja, dan nilai perusahaan.

- b) Dengan munculnya informasi baru berupa laba, sebagian investor merevisi ekspektasinya dengan datangnya berita baik ini (*upward*). Namun investor yang sebelumnya memiliki ekpektasi yang terlalu tinggi mungkin akan menginterpretasikan informasi laba tersebut sebagai berita buruk (*downward*).
- c) Investor yang merevisi ekpektasinya sebagai berita baik akan bersedia membeli sekuritas pada harga sekarang, sedangkan investor yang merevisi ekpektasinya sebagai berita buruk akan menjual sekuritasnya pada harga sekarang.
- d) Investor dapat mengobservasi jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan munculnya informasi baru berupa laba sekarang.

3. Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Definisi konservatisme akuntansi yang umum digunakan adalah bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta melaporkan yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Belkoui, 2007). Jika menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, rugi dan beban akan dicatat pada saat terjadinya, sedangkan pendapatan dan keuntungan akan dicatat pada saat terealisasi.

Basu (1997) dalam Diantimala (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*. Konservatisme akuntansi dari sudut pandang manajemen atau penyusun laporan keuangan didefinisikan sebagai metode akuntansi berterima umum yang melaporkan aktiva dengan nilai terendah, kewajiban dengan nilai tertinggi, menunda pengakuan pendapatan, serta mempercepat pengakuan biaya (Penman dan Zhang, 2002). Definisi ini menunjukkan

bahwa konservatisme akuntansi tidak saja berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi, tetapi juga estimasi yang mengakibatkan nilai buku aktiva menjadi relatif rendah.

Konsep konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut konsep konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2009:47)

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap total aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh total aset. Sedangkan menurut Suad (2005), *leverage* adalah kekuatan pengungkit, yaitu dari kata dasar *lever* yang berarti pengungkit. perusahaan, dan memiliki prospek untuk tumbuh yang cukup tinggi.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset. Menurut Brigham & Houston (2011) terdapat dua tipe *leverage*, yang pertama yaitu *Operating Leverage* merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap EBIT.

Yang kedua yaitu *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Tingkat *leverage* setiap perusahaan satu dan perusahaan lainnya bisa saja berbeda-beda atau dari periode satu ke periode lainnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan.

Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* dan *financial leverage* bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya, sehingga akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan *variabilitas* (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Brigham & Houston (2011) mengatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurang pajak perusahaan, dan meningkatkan harga saham. Sehingga dapat dikatakan penggunaan hutang pada tingkat tertentu dan dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika digunakan

secara berlebihan menyebabkan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi akibat dari ketidakmampuan dalam membayar hutangnya.

5. Risiko Sistematis / Beta

Dalam konteks investasi, risiko dibagi menjadi dua, yaitu Pertama, risiko sistematis (*systematics risk*) adalah risiko yang tidak bisa dihilangkan ataupun dikurangi dengan melakukan diversifikasi investasi. Kedua, risiko tidak sistematis (*unsystematics risk*) adalah risiko yang dapat dikurangi dengan melakukan diversifikasi investasi. Risiko sistematis adalah setiap risiko yang mempengaruhi sebagian besar aset dengan tingkat risiko yang bermacam-macam. Contoh dari risiko sistematis termasuk ketidakpastian mengenai keadaan ekonomi secara umum seperti GNP, tingkat bunga atau inflasi. (Rodoni dan Ali, 2014:83) Menurut Husnan (2005), risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang mempengaruhi semua (banyak) perusahaan.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010), risiko sistematis atau dikenal juga dengan risiko pasar (*market risk*) merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi *variabilitas return* suatu investasi. Menurut Halim (2005), risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya perubahan tingkat

bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, resesi ekonomi, dan sebagainya. Risiko ini bersifat umum dan berlaku bagi semua saham. Risiko sistematis merupakan besarnya penyimpangan antara *expected return* dan *actual return*. Banyak investor dan kreditor menilai risiko secara subjektif, sedangkan pengukuran risiko secara statistik muncul dari teori koefisien beta. Menurut Scott (2009), beta merupakan ukuran tingkat risiko suatu sekuritas yang lazim digunakan. Semakin berisiko return perusahaan yang diperkirakan di masa yang akan datang, maka semakin rendah nilai perusahaan di mata investor karena investor melihat laba masa sekarang sebagai indikator kekuatan laba dan return masa yang akan datang.

6. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentu ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan (Joko, 2015:7).

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan (Rofika, 2016:177).

Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Pada suatu perusahaan yang kecil, maka kompleksitas yang terdapat dalam organisasi juga kecil (Joko, 2015:7).

Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap ERC. Semakin besar perusahaan maka ERC perusahaan akan semakin besar pula menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ERC (Rofika, 2016:178).

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Husnan, 2001). Wibowo (2005) menyebutkan bahwa kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Suharli dan Oktarina (2005) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi investor. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Brigham (1993:79)

“Profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveals some interesting thing about the way

the firm operates, but the profitability ratio show the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult.”

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Ngui et al.(2007) menyatakan kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting dalam dunia pasar modal. Apabila kinerja perusahaan meningkat, pasar akan merespon dengan meningkatnya nilai perusahaan yaitu meningkatnya harga saham perusahaan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian terdahulu memberikan dasar rujukan tentang penelitian yang dilakukan saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa hasil telaah penelitian terdahulu ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang disajikan sebagaimana tabel 2.1.

Tabel 2 1
Telaah Penelitian *Earnings Response Coefficient* Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desriyana Natalia dan Ni Made Dwi Ratnadi (2017)	a. Konservatisme Akuntansi b. <i>Leverage</i>	: berpengaruh negatif : berpengaruh negatif

Tabel 2.1
Telaah Penelitian *Earnings Response Coefficient* Terdahulu
(lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Lisdawati Arifin (2017)	a. <i>Leverage</i> b. Beta c. Kesempatan untuk tumbuh d. Ukuran Perusahaan	: berpengaruh negatif signifikan : tidak berpengaruh : berpengaruh signifikan : berpengaruh signifikan
3.	I Putu Yuda Mahendra dan Dewa Gede Wirama (2017)	a. Profitabilitas b. Struktur modal c. Ukuran Perusahaan	: berpengaruh positif : tidak berpengaruh : tidak berpengaruh
4.	Yossi Diantimala (2008)	a. Akuntansi Konservatif b. Ukuran Perusahaan c. <i>Default Risk</i>	: berpengaruh negatif signifikan : berpengaruh negatif signifikan : berpengaruh negatif signifikan
5.	Setiawati, Nursim, dan Apriliana (2014)	a. Ukuran perusahaan b. Pertumbuhan (PBV) c. Profitabilitas	: berpengaruh positif signifikan : tidak berpengaruh : berpengaruh negatif signifikan
6.	Sherla Sherlia Herdirinandasari Nur Fadrijh Asyik (2016)	a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas c. <i>Voluntary Disclosure</i>	: berpengaruh signifikan : berpengaruh signifikan : berpengaruh signifikan
7.	Anak Agung dan I Made Pande Dwiana Putra (2017)	a. <i>Leverage</i> b. Ukuran Perusahaan	: berpengaruh negatif : berpengaruh negatif
8.	Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto (2017)	a. CSR b. <i>Timeliness</i> c. Profitabilitas d. Pertumbuhan c. Risiko Sistematis	: berpengaruh positif signifikan : tidak berpengaruh : tidak berpengaruh : berpengaruh positif signifikan : tidak berpengaruh

Sumber : Beberapa artikel yang diolah tahun 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Konsep konservatisme dalam (Suwardjono, 2005) menjelaskan bahwa manajer perusahaan akan menentukan pilihan tindakan akuntansi yang berdasarkan pada harapan atau hasil yang sekiranya dianggap kurang menguntungkan dalam keadaan yang tidak pasti. Implikasi dari konsep ini adalah akuntansi akan mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi sesegera mungkin, namun tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinannya besar. Dengan adanya *Signaling Theory*, informasi berupa total akrual perusahaan, investor akan diberikan kemudahan untuk mengambil keputusan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis dan investor karena pada dasarnya informasi ini memberikan gambaran dan keadaan yang terjadi diperusahaan baik saat ini maupun masa depan. Investor dapat melakukan analisis sinyal informasi keuangan melalui konservatisme akuntansi yang digunakan perusahaan. Menurut Watts (2003), manajer perusahaan akan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka membuat dan menggunakan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip ini bertujuan mencegah perusahaan melakukan tindakan melebihi laba.

Pada penjelasan di atas menjelaskan bahwa konservatisme akan membuat koresponan laba rendah, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tara (2009), menemukan bahwa konservatisme berhubungan positif terhadap koresponan laba. Arna (2016) yang menemukan bahwa variabel konservatisme berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Teori sinyal atau *Signalling Theory* adalah sebuah teori yang menggambarkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen yang akan memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Penggunaan *Signalling Theory*, informasi berupa hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi hutang perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Penggunaan hutang akan direspon negatif oleh

investor karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC) telah dilakukan oleh Lisdawati (2017) menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hapsari (2011) dan Desriyana (2017) menunjukkan hasil yang sama *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

3. Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka semakin rendah reaksi investor terhadap kejutan laba (*unexpected earnings*) dan akan diikuti oleh ERC yang rendah pula. Dengan demikian hubungan antara risiko dengan ERC akan bersifat negatif dan signifikan. Perusahaan dengan risiko beta rendah, ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut. *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan

perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (Minar Simanungkalit, 2009). Penggunaan *Signalling Theory*, dengan menggunakan perhitungan beta apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat risiko yang tinggi dimasa depan, maka kemungkinan besar akan kurang mendapat respon yang baik dari para investor karena salah satu asumsi tersebut mengatakan bahwa investor bersifat *risk averse*. Selain itu pengumuman informasi keuangan yang didalamnya juga mengandung informasi terkait risiko menjadi sinyal bagi para investor. Pada motivasi signaling manajemen melakukan kebijakan akrual yang mengarah pada risiko sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Maisil (2013) dan Nadilla (2018) dengan menggunakan variabel risiko sistematis menemukan hasil risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

H3: Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki

public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap ERC. Semakin besar perusahaan maka ERC perusahaan akan semakin besar pula (Jogiyanto, 2009). Penggunaan *Signalling Theory* yaitu informasi berupa total aset yang memiliki nilai aset yang besar maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Melalui kinerja perusahaan yang baik maka kandungan informasi laba yang akan dipublikasikan juga akan memberikan sinyal baik kepada investor. Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya, Ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian Freeman et all (1988), Andayani (2007), Ardila (2012) dan Rofika (2016:177) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ERC. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4= Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk

mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

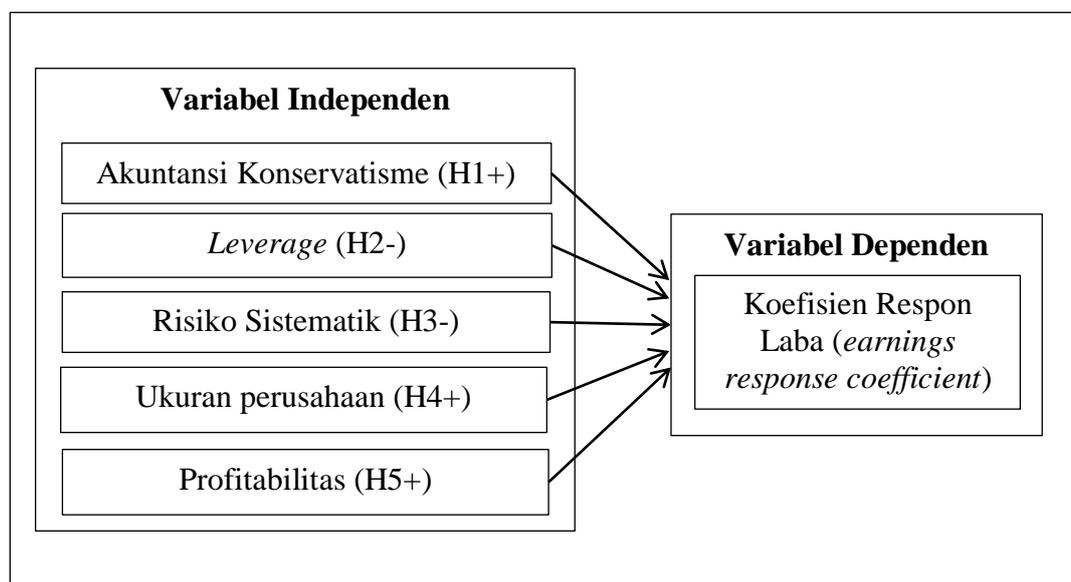
Menurut penelitian Setyaningtyas (2009) menunjukkan bahwa, hasil pengujian dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. I Putu Yuda (2017) dengan menggunakan variabel profitabilitas menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

D. Model Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut kerangka pikirnya:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2013-2017. Jumlah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun penelitian yaitu sebanyak 52 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari (www.idx.co.id) Pemilihannya dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Karakteristik yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam kategori sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan tidak mengalami *delisted* dan *disuspend* selama periode penelitian.

6. Perusahaan tidak melakukan *stock split* (pemecahan saham) selama periode penelitian (2013-2017)
7. Perusahaan mempunyai data lengkap untuk pengukuran seluruh variabel.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini didapat dari data laporan keuangan dalam periode 2013-2017, data laporan tahunan dan data harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan finance.yahoo.com dengan menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantaran data sekunder umumnya diperoleh dari studi pustaka (Rahmat 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Perusahaan dari tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), www.idx.co.id.

D. Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Operasional

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1.	Variabel Dependen (Y)			
	a. <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	Koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diprosikan oleh CAR dan <i>Unexpected Earnings</i> .	$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$ (Ahmed Riahi - Belkaoui, 2007)	Rasio
2	Variabel Independen (X)			
	a. Konservatisme Akuntansi	Merupakan reaksi yang hati-hati (<i>prudent action</i>) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan.	$CONACC = \frac{[NI + DEP - CFO]_{t-1}}{TA}$ (Givoly & Hayn, 2000)	Rasio
	b. <i>Leverage</i>	Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ (Dhaliwal et al, 1991)	Rasio
	c. Risiko Sistemik (Beta)	Risiko yang tidak bisa dihilangkan ataupun dikurangi dengan melakukan diversifikasi investasi.	$R = \alpha + \beta R_m + e$ (Jogiyanto 2008)	Rasio

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Operasional
(lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
d.	Ukuran perusahaan	Skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset.	$SIZE_{it} = LN(\text{total aset})$ (Collins dan kothar, 1989)	Rasio
e.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Prawironegoro dan Purwanti, 2008)	Rasio

Sumber : Data diolah tahun 2019

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS 25. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk memberi penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya dengan menjelaskan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah asumsi dasar yang persyaratan statistiknya harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data 50 variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018; 107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Menurut Sunyoto (2016; 87) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012; 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- a. *Tolerance value* dan lawanya.

b. *Variance Inflation* Faktor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* < 0.10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance value* > 0.10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016; 90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres *absolut residual*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018; 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam

melakukan pengujian autokorelasi adalah Durbin Watson. Uji ini digunakan untuk autokorelasi yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel bebas (Ghozali, 2013:110). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Batas atas (d_u) < DW < $4-d_u$, maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.
- 2) Nilai DW < batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Nilai DW > $4-d_l$, maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Nilai $d_u < DW < d_l$ atau $4-d_u < DW < 4-d_l$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Menurut Ghozali (2013:123), jika dalam regresi memiliki autokorelasi, ada beberapa pilihan dalam penyelesaiannya dan salah satu cara dengan menggunakan *Durbin's two-step method*. Metode ini menggunakan *Generalized difference equation* di bawah ini:

$$Y_t = \beta_1(1-\rho) + \beta_2 X_t - \rho\beta_2 X_{t-1} + \rho Y_{t-1} - \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan regresi ini, Durbin mengajukan prosedur dua langkah untuk mengestimasi nilai sebagai berikut:

- 1) Persamaan tersebut diperlakukan sebagai model regresi berganda. Lakukan regresi X_t , X_{t-1} dan Y_{t-1} terhadap Y_t , perlakukan hasil estimasi koefisien $Y_{t-1}(=\rho)$ sebagai nilai estimasi ρ .

- 2) Setelah diperoleh nilai estimasi ρ , dilakukan transformasi variabel $Y_t^* = (Y_t - \rho Y_{t-1})$ dan $X_t^* = (X_t - \rho X_{t-1})$ setelah itu melakukan regresi OLS terhadap variabel yang sudah ditransformasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linier. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Levit} + \beta_2 \text{Konsit} + \beta_3 \text{Betait} + \beta_4 \text{Sizeit} + \beta_5 \text{Roait} + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Earnings response coefficient perusahaan i pada periode t

β_0 : Konstanta (koefisien parameter)

$\beta_1 \text{Levit}$: Leverage perusahaan i pada periode t

$\beta_2 \text{Konsit}$: Konservatisme perusahaan i pada periode t

$\beta_3 \text{Betait}$: Risiko sistematis perusahaan i pada periode t

$\beta_4 \text{Sizeit}$: Ukuran Perusahaan perusahaan i pada periode t

$\beta_5 \text{Roait}$: Profitabilitas perusahaan i pada periode t

ε : Kesalahan acak atau eror

F. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1. Apabila hasil R² mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak. Jika hasil R² mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat (Herawati dan Kurnia, 2017)

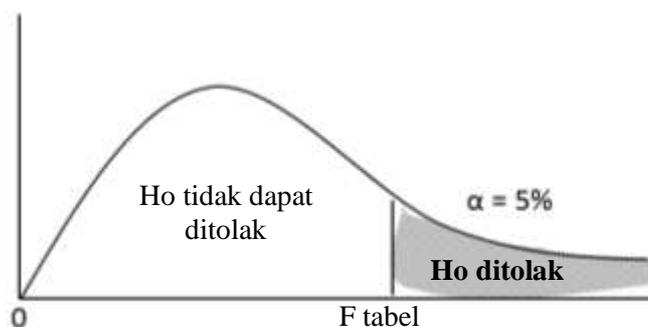
b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X₁, X₂ dan X₃ (Ghozali, 2018:98).

Toleransi kesalahan pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H₀ akan diterima dan H_a akan ditolak apabila nilai probabilitas F-statistik > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel variabel akuntansi konservatisme, leverage, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *earning*

response coefficient. H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima apabila nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ atau terdapat pengaruh secara simultan antara variabel akuntansi konservatisme, leverage, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient*.



Gambar 3.1
Uji Statistik F

c. Uji Statistik t

Adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan Uji t:

1) Menentukan dan H_0 dan H_a

H_0 : $b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : $b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh signifikan variabel

independen terhadap variabel dependen

2) Tentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 0,05$ atau 5%

3) Kesimpulan

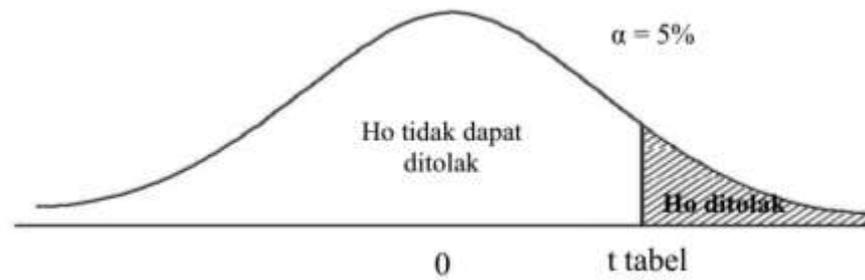
a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen yaitu akuntansi konservatisme, leverage, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu earning response coefficient.

b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen yaitu akuntansi konservatisme, leverage, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu earning response coefficient.

(1) Jika hipotesis positif

(a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau $p \text{ value} < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau $p \text{ value} > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen



Gambar 3.2
Kurva Uji t Penerimaan Hipotesis Positif

(2) Jika hipotesis negatif

- (a) Jika nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau p value $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel atau p value $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel variabel dependen.



Gambar 3.3
Kurva Uji t Penerimaan Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk meneliti pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang dapat diolah sebanyak 22 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sehingga (H₁) tidak diterima. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* sehingga (H₂) diterima. Variabel risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sehingga (H₃) tidak diterima. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* sehingga (H₄) diterima. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* sehingga (H₅) tidak diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya mendasar pada perusahaan properti dan real estate saja, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena keterbatasan tersebut, maka penelitian ini hanya terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan data periode yang relatif pendek, yaitu tahun 2013-2017, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain.
3. Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *earnings response coefficient* yang tidak tercakup dalam penelitian, sehingga hanya satu variabel saja yang menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan properti dan real estate saja, tetapi bisa mengambil perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) seperti sektor manufaktur, perbankan, jasa keuangan, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.

2. Penelitian selanjutnya menambah tahun atau memperpanjang tahun penelitian dan perlu direplikasi dengan data dan periode berbeda, sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau dapat memperbaiki hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain misalnya persistensi laba, laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas nya (Wijayanti, 2006). Hasilnya akan memperkaya pembahasan mengenai *earnings response coefficient*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkharina, Ilma (2017). "Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2011-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." Universitas Islam Indonesia.
- Almilia, L.S., dan S.L. Lailul. (2006). "Reaksi Pasar Publikasi *Corporate Governance Perception Index* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 1. Hal 50-64
- Arifin, Z. (2007). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Aryanti, Gusti Ayu dan Eka Ardhani Sisdyani. (2016). Profitabilitas Pada *Earnings Response Coefficient* Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.No 1.
- Ayres, F.L. (1994). Perception of Earnings Quality: What Managers Need to Know. *Management Accounting*, 75 (9), 27-29.
- Basu, S. (1997). "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24 (1):hal. 3-37.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). *Accounting Theory Teori Akuntansi*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edited by Prima Agustina Ratnaningrum. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, Hsu Jum-Ming, Kong Yoon Kee, and A.N Bany-Arifin. (2015). *Essentials of Financial Management*. Edited by Lian Siew Han. 3rded. Singapore: Roy Lee.
- Collins, D. dan S. Kothari, (1989), *An Analysis of the Intertemporal and Cross-sectional Determinants of Earnings Response Coefficients*, *Journal of Accounting and Economics* 11, pp. 143-182.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi manajemen*. Edisi ke-2. Penebit : Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Delvira, Maisil dan Nelvirita (2013). "Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage* Dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)." *Wahana Riset Akuntansi* 1 (1): 129–54.
- Dewi, Anak Agung Puteri Kusuma, and I Made Pande Dwiana Putra. (2017). "Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Pada *Earnings Response Coefficient*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19: 367–91.
- Dhaliwal et al, (1991). *The Association Between Unexpected Earning And Abnormal Security Return in the Presence of Financial Leverage. Contemporary Accounting Research* 8, No, 1:2-41
- Diantimala, Yossi. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 102-122.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting become more Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 29 (3): hal. 287–320.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). "Analisis Investasi Edisi Kedua", Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.ojk.go.id>
- <https://www.sahamgain.com>
- <https://www.yahoofinance.com>
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPF. Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. (2013). *Intermediate Accounting*. Fifteenth. USA: Wiley.

- Lev, Baruch. (1989). "On The Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lesson and Directions from Two Decades of Empirical Research." *Journal of Accounting Research* 27: 153–92.
- Mulyani, Sri, Nur Fadjrih Asyik, and Andayani. (2007). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JAAI*, 35–45.
- Natalia, Desriyana & Ni Made Dwi Ratnadi. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* pada *Earnings Response Coefficient*. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 61-86.
- Penman, S.H, & Zhang, X.J. (2002). *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns*. *The Accounting Review*, 77, 237-264.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2014). "*Manajemen Keuangan Modern*", Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, 23-40.
- Sayekti, Yosefa. (2015). *Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence on Indonesian Listed Companies*. *Jurnal 2nd Global Conference on Business and Social Science*. Indonesia.
- Sayekti, Yosefa dan Luovicus Sensi Wondabio. (2007). Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X. hal. 01-35.
- Scout, William R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Edited by Gary Bennet. Sixth Edit. Toronto: Pearson.
- Suad, Husnan. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suharli, Michell. (2005). Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November: 99-116.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Ketiga. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. "*Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*" Edisi Pertama, Kainus, Yogyakarta.

- Watts, R.L. 2003. “*Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications*”. *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 17(3): pp 207-221.
- Wijayanti. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Kas. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Wulandari, Meliana. (2016). “*Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”, *Undergraduate Thesis*, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Wulandari. I A. Triesni & Bambang Herkulanus Suprasto. (2015). Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada *Earnings Respons Coefficient*. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 173-190.